

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha merupakan kegiatan yang berupaya untuk menyediakan produk dan jasa kepada orang lain dan memperoleh keuntungan (Nickels, McHugh, & McHugh, 2016). Dalam menjalankan sebuah usaha, modal merupakan aspek penting yang harus dikelola dengan baik. Modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dapat diperoleh dari dua sumber pendanaan yaitu secara internal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan pendanaan eksternal yang merupakan pendanaan yang diperoleh dari luar perusahaan, dan hal ini dapat berupa utang dan ekuitas (Chandra, 2014).

Perusahaan akan cenderung menggunakan internal terlebih dahulu dalam memperoleh pendanaan, diikuti oleh utang, dan yang terakhir adalah dengan ekuitas (Myers & Majluf, 1984). Diantara utang dan ekuitas, perusahaan akan cenderung memilih pendanaan dengan utang terlebih dahulu dibandingkan ekuitas, hal ini disebabkan utang memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas (Chandra, 2014).

Menurut Setiawan & Marwan (2009), berdasarkan tanggal jatuh temponya, utang terbagi menjadi 2 yaitu jangka pendek (kurang dari atau sama dengan 1 tahun), dan jangka panjang (lebih dari satu tahun). Utang jangka pendek lebih murah daripada utang jangka panjang namun lebih berisiko karena perlu diperbarui secara berkala. Sedangkan, utang jangka panjang menawarkan lebih banyak stabilitas namun lebih mahal daripada utang jangka pendek (Rai & Danilevskaia, 2005).

Menentukan perpaduan yang tepat dari berbagai sumber dana jangka pendek dan panjang merupakan hal yang krusial untuk dipertimbangkan oleh pelaku usaha.

Selain itu, jika perusahaan ingin menggunakan utang, perlu diingat bahwa penggunaan utang dapat memicu adanya kewajiban finansial, dalam bentuk pembayaran bunga juga dapat berupa angsuran pokok pinjaman (Setiana, 2012). Penting juga bagi perusahaan untuk menentukan tingkat utang yang dibutuhkan perusahaan.

Dalam menentukan tingkat utang, studi yang dilakukan oleh Coleman, Maheswaran, & Pinder (2010) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas dan fleksibilitas keuangan merupakan penentu terpenting. Hal ini disebabkan karena volatilitas arus kas dapat mengukur probabilitas suatu bisnis dapat mengalami kesulitan keuangan (Memon et al., 2018). Apabila perusahaan memiliki cash flow dengan volatilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih memilih mendanai perusahaannya dengan internal capital dibandingkan pendanaan dengan utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memilih liquidity holding terlebih dahulu baru meminjam dalam jangka panjang. Apabila *short-term solvency* perusahaan tinggi dan risiko technical insolvency rendah, perusahaan akan mengganti pendanaan jangka pendek untuk menjadi pendanaan jangka panjang. Sedangkan, fleksibilitas keuangan adalah seberapa fleksibel suatu perusahaan dalam mengatur struktur modal mereka. Apabila fleksibilitas keuangan perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menentukan pendanaan sesuai dengan tingkat struktur modal perusahaan (Legesse & Guo 2020).

Baik volatilitas arus kas dan fleksibilitas keuangan bergantung pada efisiensi perusahaan. Arus kas dapat dikatakan volatile jika banyak pergerakan arus kas masuk dan keluar, hal ini dapat tercapai apabila perusahaan menjadi lebih produktif/ efisien (Legesse & Guo, 2020). Dapat disimpulkan, efisiensi perusahaan penting untuk melakukan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efisiensi perusahaan terhadap keputusan pendanaan utang.

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data perusahaan manufaktur. Pemilihan penggunaan tersebut didasari oleh performa daripada perusahaan manufaktur memiliki keterkaitan erat dengan efisiensi (Legesse & Guo, 2020). Selain itu, karena fungsi operasi perusahaan manufaktur mengacu pada transformasi input menjadi output, dalam hal ini efisiensi sangat signifikan (Sheu & Yang, 2005).

Terlebih lagi, penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur dalam lingkup Asia Tenggara. Alasan pemilihan lingkup tersebut adalah penelitian serupa sudah pernah dilakukan dengan menggunakan lingkup Amerika Serikat (Huang et al., 2018) dan di negara dengan perusahaan manufaktur terbesar (Legesse & Guo, 2020). Selain melengkapi ruang lingkup penelitian tersebut, peneliti merasa industri manufaktur berperan penting pada negara-negara Asia Tenggara, dimana manufaktur merupakan salah satu dari tiga sektor utama ekonomi di ASEAN dan berkontribusi sebesar 36.6% dari total GDP ASEAN pada 2018 (The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), 2019). Oleh sebab itu, peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan

manufaktur di Asia Tenggara dalam mengetahui pengaruh efisiensi perusahaan terhadap keputusan pendanaan utang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi perusahaan memiliki pengaruh terhadap pendanaan utang jangka panjang?
2. Apakah efisiensi perusahaan memiliki pengaruh terhadap pendanaan utang jangka pendek?
3. Apakah solvabilitas jangka pendek atau likuiditas memoderasi pengaruh efisiensi terhadap keputusan pendanaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah tertulis di atas digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh efisiensi perusahaan terhadap utang jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh efisiensi perusahaan terhadap utang jangka pendek.
3. Mengetahui apakah peran solvabilitas jangka pendek atau likuiditas memoderasi pengaruh efisiensi terhadap keputusan pendanaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan di Asia Tenggara untuk mengetahui kontribusi efisiensi perusahaan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan utang.

2. Investor

Peneliti berhadapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi mengenai keputusan pendanaan utang yang digunakan oleh perusahaan manufaktur di Asia Tenggara.

3. Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini peneliti lain lebih memahami pengaruh efisiensi perusahaan terhadap keputusan pembiayaan utang di perusahaan manufaktur Asia Tenggara.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut sistematika penulisan beserta penjabaran tiap bab:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari topik

yang telah dipilih oleh peneliti yaitu pengaruh efisiensi terhadap keputusan pembiayaan utang menggunakan data dari perusahaan Manufaktur Asia Tenggara.

BAB II – TINJAUAN LITERATUR

Bab kedua merupakan penjelasan landasan teori dan tinjauan pustaka yang sesuai dengan topik penelitian.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas data penelitian, menguji variable yang ada dalam penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan model empiris yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menyajikan hasil olahan data dan regresi beserta dengan interpretasi data dan analisisnya. Hasil dari analisa digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V – KESIMPULAN

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.